

**AUDIT TATA KELOLA UNIVERSITAS ISLAM NEGARA SULTAN
SYARIF KASIM RIAU REPOSITORY SYSTEM MENGGUNAKAN
COBIT 2019**

***AUDIT GOVERNANCE IN THE UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU REPOSITORY SYSTEM USING COBIT 2019***

Tita Alisya¹, Hani Handayani², Sephia Nazwa Auliani³, Luthfia Khairani⁴, Megawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹12050322232@students.uin-suska.ac.id, ²12050321652@students.uin-suska.ac.id, ³12050321905@students.uin-suska.ac.id, ⁴12050323175@students.uin-suska.ac.id, ⁵megawati@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Information Technology has become a key driver of organizational success in various sectors, including the world of Education. As higher education institutions, universities increasingly rely on IT to support operations and academic information management. The Library of Sultan Syarif Kasim Riau State Islamic University supports operational, management functions in the library. The audit process at the Library is carried out to determine the extent of IT performance, human resources and capability levels in the library. This research uses the 2019 COBIT Framework in conducting audit. Results were obtained in 4 process domains, namely APO09, APO11, BAI04 and BAI06. APO09 and BAI04 are at level 2 with the category largely achieved, while APO11 and BAI06 are at level 5 with the category fully achieved.

Keywords: *IT governance, Audit, COBIT 2019, APO, BAI*

ABSTRAK

Teknologi Informasi telah menjadi pendorong utama keberhasilan organisasi di berbagai sektor, termasuk dunia Pendidikan. Universitas, sebagai lembaga pendidikan tinggi, semakin mengandalkan TI untuk mendukung operasional dan pengelolaan informasi akademis. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau mendukung fungsi operasional, pengelolaan di perpustakaan. Proses audit pada Perpustakaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja IT, sumber daya manusia serta capability level di perpustakaan. Penelitian ini menggunakan Framework COBIT 2019 dalam melakukan audit. Didapatkan hasil pada 4 domain proses yaitu APO09, APO11, BAI04 dan BAI06. APO09 dan BAI04 berada pada level 2 dengan kategori largely achieved, sedangkan APO11 dan BAI06 berada pada level 5 dengan kategori fully achieved.

Kata Kunci: *Tata kelola IT, Audit, COBIT 2019, APO, BAI*

1. Pendahuluan

Dalam era teknologi informasi yang terus berkembang pesat, peran sistem Repository dalam infrastruktur pendidikan tinggi, khususnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, menjadi semakin krusial. Sistem ini tidak hanya bertanggung jawab atas penyimpanan, pengelolaan, dan penyebaran informasi akademis, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap operasional dan pengelolaan informasi universitas secara keseluruhan (Elfiana et al., 2023).

Namun, kendati pentingnya sistem Repository, tantangan besar muncul dalam menjaga keberhasilan operasionalnya. Fenomena ini menjadi fokus utama penelitian, dengan mempertimbangkan aspek-aspek kritis seperti efisiensi, keamanan, dan kesesuaian dengan kebijakan dan tujuan universitas (Ratnasari et al., 2023). Audit tata kelola Teknologi Informasi (TI) menjadi pendekatan yang relevan, terutama dengan memanfaatkan Framework COBIT 2019 sebagai alat evaluasi dan perbaikan (Intan et al., 2023).

Penelitian sebelumnya telah menyentuh beberapa aspek penting terkait sistem Repository dan tata kelola TI. Namun, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diatasi. Integrasi Framework COBIT 2019 pada sistem Repository UIN Suska Riau masih menjadi area yang belum sepenuhnya dieksplorasi (Al Ghani et al., 2024). Keberhasilan implementasi framework ini memerlukan pemahaman mendalam dan alokasi sumber daya yang memadai.

Dengan latar belakang tersebut, urgensi penelitian ini sangat terasa. Lonjakan aktivitas daring dan kebutuhan akan perlindungan data menunjukkan bahwa audit tata kelola TI pada sistem Repository bukan sekadar keinginan, melainkan suatu keharusan. Keberhasilan universitas dalam mematuhi aturan dan regulasi terkait penyimpanan dan distribusi sumber daya akademis menjadi krusial, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memastikan kepatuhan tersebut (Prasetyo et al., 2022).

Keunikan penelitian ini terletak pada eksplorasi integrasi Framework COBIT 2019 pada konteks UIN Suska Riau. Sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan, kebaruan penelitian ini mencakup upaya konkret untuk mengatasi permasalahan operasional yang dihadapi oleh universitas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berharga terhadap literatur tata kelola TI dan keamanan informasi di lingkungan pendidikan (Pradipta & Manuputty, 2022).

Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan wawasan mendalam tentang efektivitas dan efisiensi sistem Repository, meningkatkan tingkat keamanan data dan informasi akademis, serta mendukung misi universitas dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas. Kesuksesan penelitian diharapkan akan membawa rekomendasi dan pedoman praktis untuk perbaikan serta pengoptimalan sistem Repository di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, sejalan dengan misi pendidikan tinggi yang berkualitas.

2. Literature Review

Audit adalah proses independen yang dilakukan oleh auditor atau tim auditor untuk mengevaluasi, memeriksa, dan memverifikasi informasi, proses, sistem, atau laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan memberikan keyakinan memadai tentang keaslian dan keandalan informasi yang diperiksa. Audit dapat dilakukan di berbagai bidang, termasuk audit keuangan, audit operasional, audit sistem informasi, audit kepatuhan, dll. Tujuan audit adalah untuk mengevaluasi apakah entitas atau sistem yang diaudit beroperasi sesuai dengan prinsip, kebijakan, prosedur, dan peraturan yang berlaku. Audit juga bertujuan untuk mendeteksi kelemahan atau kekurangan pada sistem atau proses yang dapat menimbulkan risiko atau kerugian bagi entitas. Selain itu, audit juga dapat memberikan rekomendasi perbaikan atau saran untuk meningkatkan kinerja unit dan efisiensi operasional (Sahrul & Hadisaputro, 2021).

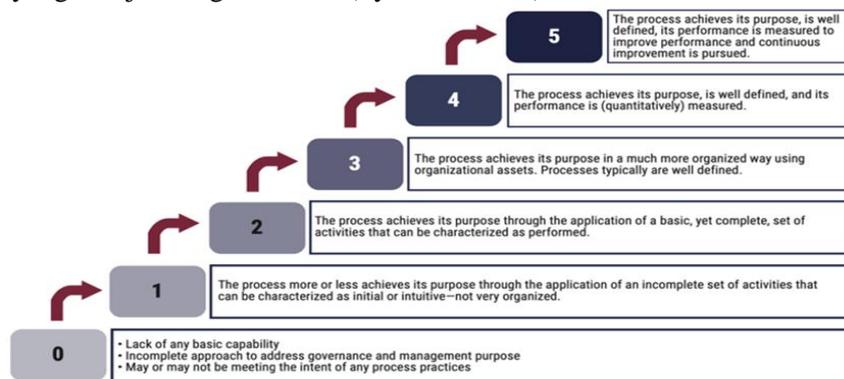
Sistem tersebut digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Tata kelola mengatur pembagian tanggung jawab, hak dan kewajiban semua pihak dalam kehidupan perusahaan (Sari et al., 2022). Tata kelola TI merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang didasarkan pada kepemimpinan, proses yang ada dalam organisasi, dan mempunyai tujuan strategis bagi organisasi (Alfiansyah et al., 2022). Tata kelola yang baik merupakan fondasi penting untuk menciptakan kepercayaan, meningkatkan kinerja, dan mengelola risiko dalam suatu organisasi. Hal ini dapat diterapkan di berbagai lingkungan, termasuk bisnis, pemerintah, dan organisasi lainnya (Tanaamah et al., 2021).

Tata kelola Teknologi Informasi adalah salah satu komponen paling krusial dalam mencapai kesuksesan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola TI bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi dalam meningkatkan proses bisnis perusahaan melalui struktur yang terkait dengan teknologi informasi, sesuai dengan arah tujuan strategis perusahaan. Dewan direksi dan manajemen eksekutif bertanggung jawab atas kepemimpinan, struktur organisasi, dan proses yang membentuk tata kelola TI, dengan fokus memastikan bahwa peran teknologi informasi mendukung serta memperluas strategi dan tujuan perusahaan (Bayastura et al., 2021). Saat ini, tata kelola Teknologi Informasi (TI) menjadi fokus utama dalam pengembangan layanan berbasis TI. Kebutuhan untuk menciptakan layanan TI yang berkualitas, dipercayai, dan transparan telah mendorong perhatian dari setiap jenis organisasi, termasuk yang beroperasi di sektor swasta dan sektor publik. Keberhasilan dalam menerima teknologi dipengaruhi oleh kinerja organisasi (Kuntadihardja & Tanaamah, 2019).

COBIT (*Control Objective for Information and Technology*) membantu perusahaan dalam mengelola informasi dan teknologi mereka. Pengertian informasi dan teknologi perusahaan ini mencakup seluruh teknologi dan proses informasi yang digunakan oleh perusahaan, bukan hanya oleh departemen TI. ISACA telah merilis versi terkini dari COBIT, yaitu COBIT 2019. COBIT

2019 dianggap lebih adaptif dan menerima berbagai referensi yang berbeda, serta mempermudah pengguna untuk mengkustomisasi fokus dalam manajemen teknologi informasi (ISACA Governance and Manajement, 2019).

COBIT 2019 adalah penyempurnaan dari kerangka kerja sebelumnya dan telah diakui sebagai dapat diadopsi di beragam jenis organisasi. Dalam COBIT 2019, terdapat sebuah konsep baru yang disebut sebagai faktor desain (Atrinawati et al., 2021). COBIT 2019 adalah sebuah kerangka kerja yang dikembangkan oleh ISACA (*Information Systems Audit and Control Association*) yang memberikan panduan untuk tata kelola dan manajemen teknologi informasi dalam perusahaan. Di dalam COBIT 2019, terdapat istilah "Tingkat Kemampuan" yang digunakan untuk menilai dan meningkatkan kedewasaan proses teknologi informasi suatu organisasi. Tingkat kemampuan dalam COBIT 2019 digunakan untuk mengukur efektivitas dan kedewasaan proses teknologi informasi, serta membantu organisasi dalam menentukan tingkat kemampuan yang menjadi target mereka (Syuhada, 2021).



Gambar 1. Proses Capability Level

Agar lebih jelas mengenai keterangan dari setiap tingkatan kapabilitas, berikut terdapat keterangan setiap tingkat kapabilitas.

Tabel 1 - Capability Levels for Processes (ISACA Governance and Manajement, 2019)

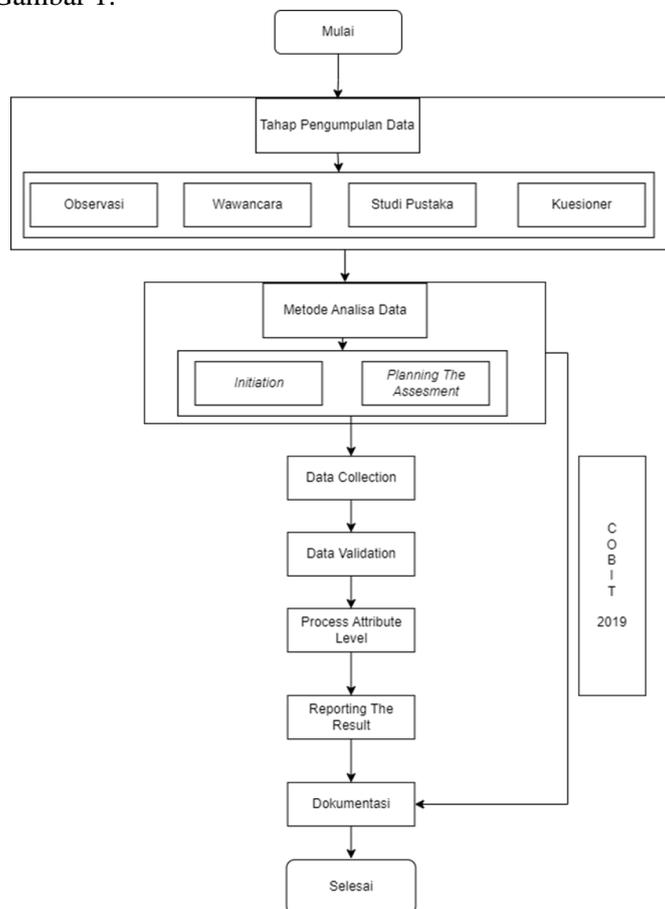
Tingkat	Keterangan
0	Kemampuan belum ada, tidak ada pendekatan untuk mengatasi tata kelola dan tujuan manajemen, serta praktik terbaik tidak diimplementasikan.
1	Proses ini mencapai tujuannya melalui pelaksanaan kegiatan yang kurang lengkap dan dapat diklasifikasikan sebagai intuitif dan kurang terstruktur.
2	Proses ini mencapai tujuannya dengan menerapkan dasar, lengkap, dan serangkaian kegiatan yang dapat diidentifikasi sebagai kinerja.
3	Proses mencapai tujuannya menjadi lebih terstruktur dengan memanfaatkan aset organisasi, dan umumnya memiliki definisi yang jelas.
4	Proses ini mencapai tujuannya dan mendefinisikan dengan baik kinerjanya (secara kuantitatif) dapat diukur.
5	Proses ini mencapai tujuannya, mendefinisikan dan meningkatkan dengan baik kinerjanya (secara kuantitatif) dapat diukur serta melakukan perbaikan terus-menerus.

Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA Riau) merupakan perpustakaan yang terletak di Jl. HR. Soebrantas Km. 15, No. 155, Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani Pekanbaru 28293. Awal Sejarahnya Perpustakaan IAIN Suska (sebutan sebelum terbentuknya UIN) didirikan bersamaan dengan berdirinya Institut Agama Islam Negeri Sultan Syarif Kasim berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 194 tahun 1970 tanggal

9 September 1970. Pada awalnya Perpustakaan IAIN SUSQA menggunakan sistem tertutup, dimana pemustaka tidak dapat mengambil buku yang diinginkan secara langsung ke rak, tapi harus melalui petugas dengan terlebih dahulu melakukan penelusuran melalui katalog. Melihat animo pengguna / pemustaka cukup banyak, maka pada tahun 1999 setelah dilakukan perluasan, digunakanlah sistem terbuka, dimana pemustaka dapat langsung melakukan browsing dan mengambil buku yang diinginkan. Sedangkan untuk melayani kebutuhan informasi pemustaka yang berada di Kampus II Panam, pada tahun 2000 dibangun sebuah perpustakaan cabang seluas 7 X 16 mtr. Tahun ajaran 2008/2009 Perpustakaan menempati gedung baru 4 lantai dengan luas 4000m² di Kampus Ali Haji Panam Pekanbaru. Gedung yang sangat representatif dibangun dengan dana bantuan IDB lengkap dengan sarana dan fasilitas yang diperlukan. Ketersediaan sarana dan fasilitas di perpustakaan tersebut menuntut dilakukannya inovasi dalam hal otomasi perpustakaan. Untuk itu maka pada tahun 2009 sistem informasi perpustakaan yang sebelumnya berbasis Desktop dengan menggunakan software SIMPus, beralih ke software OpenBiblio yang sudah berbasis WEB dan pada tahun 2019 awal Perpustakaan memilih migrasi sistem ke Inlislite yang dikembangkan oleh Perpustnas RI.

3. Metodologi

Metode penelitian analisis dan perancangan tata kelola TI pada studi kasus Repository Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan framework Cobit 2019. Penelitian ini diawali dengan Tahap pengumpulan data. Di fase ini, peneliti mengidentifikasi profil Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim yang dimaksudkan untuk memahami instansi saat ini. Selama fase ini juga peneliti melakukan pengumpulan data dan mengumpulkan beberapa informasi untuk memahami keadaan instansi saat ini yang kemudian nantinya akan dianalisa. dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan Observasi, Kegiatan observasi dilakukan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Riau. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan Wawancara bersama narasumber bapak Eko dan Ari dari Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di bagian IT terkait audit terhadap sistem repository. Setelah itu dilakukan studi pustaka dimana peneliti melakukan telaah konsep-konsep terkait Tata Kelola COBIT 2019. Sumber informasi berasal dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, ebook, dan penelitian serupa untuk mendukung pemahaman terhadap kerangka kerja COBIT 2019. Setelah menyelesaikan tinjauan literatur, langkah berikutnya adalah menentukan kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan, dengan mengidentifikasi diagram RACI. Dalam kuesioner tersebut, terdapat sejumlah pertanyaan yang dirancang berdasarkan aktivitas COBIT 2019, seperti APO09, APO11, BAI04, dan BAI06.

Selanjutnya melakukan analisis data Kuantitatif. Pada fase Inisiasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data utama (primer) dengan tujuan menyajikan hasil pemaparan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Selanjutnya, dilakukan Perencanaan Penilaian (Planning the Assessment). Tahap terakhir dalam perencanaan penelitian adalah Pengumpulan Data, di mana penulis mengumpulkan semua data yang diperoleh dari sistem yang dioperasikan oleh pegawai di repository Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Proses ini melibatkan observasi dan wawancara dengan pemangku kepentingan yang terlibat dalam sistem. Selanjutnya, dalam melakukan validasi data pada tahap ini, peneliti memverifikasi data dari kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh responden.

Peneliti kemudian melakukan aktivitas pada tingkat atribut proses, yaitu menetapkan level pada setiap penilaian kompetensi. Hasil perhitungan Capability Level diperoleh berdasarkan kuesioner. Pada tahap Pelaporan Hasil, peneliti menyusun laporan penelitian dan menyajikan hasil identifikasi risiko. Selanjutnya, peneliti mendokumentasikan seluruh fase atau tahapan yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Data Collection

Data yang dikumpulkan adalah jawaban kuesioner yang telah dibagikan ke responden yang telah ditentukan, data dikumpulkan secara berkala per setiap level.

4.2. Data Validation

Tahapan ini dilakukan untuk memeriksa atau memastikan data yang telah dikumpulkan telah sesuai dengan kriteria yaitu pertanyaan telah diisi secara keseluruhan di setiap level dan jawaban berupa iya atau tidak.

4.3. Hasil Pengolahan Data Setiap Level

Hasil dari 4 domain yang didapatkan melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada 2 responden dan dihitung dengan menggunakan *capability* level sebagai berikut :

4.3.1 Hasil Level 2

4.3.1.1 Domain APO09

Level 2 domain APO09 memiliki 12 pertanyaan, dari kuesioner didapatkan hasil “Ya” dari responden 1 sebanyak 9 dan dari responden 2 sebanyak 7.

Responden 1 :

$$\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$$

Responden 2 :

$$\frac{7}{12} \times 100\% = 58.33\%$$

Hasil level 2 domain APO09 :

$$\frac{75\% + 58.33\%}{2} = 66.66\%$$

Nilai dari level 2 domain APO09 adalah 66.66% dengan skala L (*large achieved*), karena domain APO09 berada di skala L maka tidak dapat melanjutkan kuesioner level 3 dan kesimpulannya adalah domain APO09 berada di level 2.

4.3.1.2 Domain APO11

Level 2 domain APO11 memiliki 2 pertanyaan, dari kuesioner didapatkan hasil “Ya” dari responden 1 dan responden 2 sebanyak masing-masing 2.

Responden 1 :

$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Responden 2:

$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Hasil level 2 domain APO11 :

$$\frac{100\% + 100\%}{2} = 100\%$$

Nilai dari level 2 domain APO11 adalah 100% dengan skala F (*fully achieved*), karena domain APO11 berada di skala F maka lanjut untuk kuesioner level 3.

4.3.1.3 Domain BAI04

Level 2 domain BAI04 memiliki 3 pertanyaan, dari kuesioner didapatkan hasil “Ya” dari responden 1 sebanyak 3 dan responden 2 sebanyak 2.

Responden 1 :

$$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Responden 2:

$$\frac{2}{3} \times 100\% = 66.66\%$$

Hasil level 2 domain BAI04 :

$$\frac{100\% + 66.66\%}{2} = 83.33\%$$

Nilai dari level 2 domain BAI04 adalah 83.33% dengan skala L (*large achieved*), karena domain BAI04 berada di skala L maka tidak dapat melanjutkan kuesioner level 3 dan kesimpulannya adalah domain BAI04 berada di level 2.

4.3.1.4 Domain BAI06

Level 2 domain BAI06 memiliki 8 pertanyaan, dari kuesioner didapatkan hasil “Ya” dari responden 1 sebanyak 7 dan responden 2 sebanyak 8.

Responden 1 :

$$\frac{7}{8} \times 100\% = 87.5\%$$

Responden 2:

$$\frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

Hasil level 2 domain BAI06 :

$$\frac{87.5\% + 100\%}{2} = 93.75\%$$

Nilai dari level 2 domain BAI06 adalah 93.75% dengan skala F (*fully achieved*), karena domain BAI06 berada di skala F maka lanjut untuk kuesioner level 3.

4.3.2 Hasil Domain Level 3

4.3.2.1 Domain APO11

Level 3 domain APO11 memiliki 13 pertanyaan, dari kuesioner didapatkan hasil “Ya” dari responden 1 sebanyak ... dan responden 2 sebanyak ...

Responden 1 :

$$\frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$$

Responden 2:

$$\frac{10}{13} \times 100\% = 76.92\%$$

Hasil level 3 domain APO11 :

$$\frac{100\% + 76.92\%}{2} = 88.46\%$$

Nilai dari level 3 domain APO11 adalah 88.46% dengan skala F (*fully achieved*), karena domain APO11 berada di skala F maka lanjut untuk kuesioner level 4.

4.3.2.2 Domain BAI04

Level 3 domain BAI06 memiliki 5 pertanyaan, dari kuesioner didapatkan hasil “Ya” dari responden 1 sebanyak ... dan responden 2 sebanyak ...

Responden 1 :

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Responden 2:

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Hasil level 3 domain BAI06 :

$$\frac{100\% + 100\%}{2} = 100\%$$

Nilai dari level 3 domain BAI06 adalah 100% dengan skala F (*fully achieved*), karena domain BAI06 berada di skala F maka lanjut untuk kuesioner level 4.

4.3.3. Hasil Domain Level 4

4.3.3.1 Domain APO11

Level 4 domain APO11 memiliki 9 pertanyaan, dari kuesioner didapatkan hasil “Ya” dari responden 1 sebanyak 9 dan responden 2 sebanyak 9

Responden 1 :

$$\frac{9}{9} \times 100\% = 100\%$$

Responden 2:

$$\frac{9}{9} \times 100\% = 100\%$$

Hasil level 4 domain APO11 :

$$\frac{100\% + 100\%}{2} = 100\%$$

Nilai dari level 4 domain APO11 adalah 100% dengan skala F (*fully achieved*), karena domain APO11 berada di skala F maka lanjut untuk kuesioner level 5.

4.3.3.2 Domain BAI06

Level 4 domain BAI06 memiliki 5 pertanyaan, dari kuesioner didapatkan hasil “Ya” dari responden 1 sebanyak 5 dan responden 2 sebanyak 5

Responden 1 :

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Responden 2:

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Hasil level 3 domain BAI06 :

$$\frac{100\% + 100\%}{2} = 100\%$$

Nilai dari level 4 domain BAI06 adalah 100% dengan skala F (*fully achieved*). Level maksimum pada domain BAI06 berada di level 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa domain BAI06 berada di level 4.

4.3.4 Hasil Domain Level 5

4.3.4.1 Domain APO11

Level 5 domain APO11 memiliki 2 pertanyaan, dari kuesioner didapatkan hasil “Ya” dari responden 1 sebanyak 2 dan responden 2 sebanyak 2.

Responden 1 :

$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Responden 2:

$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Hasil level 5 domain APO11 :

$$\frac{100\% + 100\%}{2} = 100\%$$

Nilai dari level 5 domain APO11 adalah 100% dengan skala F (*fully achieved*), Domain APO11 telah berada pada level maksimal sehingga dapat disimpulkan bahwa domain ini berada di level 5.

5. Simpulan

Berdasarkan survey yang sudah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan audit tata kelola teknologi informasi dengan menggunakan *framework* COBIT 2019 pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim khususnya pada sistem repository. Hasil dari COBIT 2019 dengan menggunakan 4 proses domain, yaitu APO (APO09, APO11) dan BAI (BAI04, BAI06). Pengukuran Capability level proses pada APO09 berada pada level 2 dengan kategori L (*large achieved*) dan APO11 berada pada level 5 dengan kategori F (*fully achieved*). Sedangkan pada domain BAI04 berada pada level 2 dengan kategori L (*large achieved*) dan BAI06 berada pada level 5 dengan kategori F (*fully achieved*). Domain APO09 dan BAI004 berada pada level yang sama yaitu pada level 2 dengan kategori *largey achieved* ini artinya sistem sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih belum konsisten. Sedangkan APO11 dan BAI06 berada pada level 5 dengan kategori *fully achieved* yang artinya sistem sudah terdefinisi dengan baik tetapi perlu untuk mengukur kinerjanya agar dapat meningkatkan perbaikan yang berkelanjutan

Daftar Pustaka

- Al Ghani, R., Winanda, S., Elvira, W., Azzahra, G. D., & Megawati, M. (2024). Evaluasi Tata Kelola Repository Perpustakaan UIN SUSKA Menggunakan COBIT 2019. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 172–180.
- Alfiansyah, D. N., Nastiti, V. R. S., & Hayatin, N. (2022). Penerapan Metode K-Means pada Data Penduduk Miskin Per Kecamatan Kabupaten Blitar. *Jurnal Repositor*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.22219/repositor.v4i1.1416>
- Bayastura, S. F., Krisdina, S., & Widodo, A. P. (2021). Analysis and Design of Information Technology Governance Using the Cobit 2019 At Pt . Xyz. *Jiko*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.33387/jiko>
- Elfiana, N., Adawiyah, R., & Robbani, H. (2023). Iso Quality Management System Implementation 29993: 2017 concerning Facilitator Clauses in the Program Trade Export Training LPK Global Talent Education Incubator. *JUDICIOUS*, 4(1), 67–82.
- Intan, A., Setiawan, A., & Maengkom, M. R. (2023). Studi Literatur terhadap Peran dan Manfaat COBIT 2019 dalam Tata Kelola Teknologi Informasi di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1681–1692.
- ISACA Governance and Manajement. (2019). *COBIT 2019 Governance and Management Objectives (ISACA)*. <https://netmarket.oss.aliyuncs.com/df5c71cb-f91a-4bf8-85a6-991e1c2c0a3e.pdf>

- Kuntadihardja, C. H., & Tanaamah, A. R. (2019). Analisis Audit Sistem Informasi Berbasis COBIT 5 Pada Subdomain APO11 Manage Quality. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi Dan Teknologi*, 2(1), 109–120. <https://doi.org/10.24176/sitech.v2i1.3492>
- Pradipta, A. W., & Manuputty, A. D. (2022). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 2019 Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Salatiga. *Journal of Software Engineering Ampara*, 3(3), 153–169.
- Prasetyo, A. A., Labibah, L., & Marwiyah, M. (2022). Urgensitas Kebijakan Institutional Repository Perguruan Tinggi. *Ijd-Demos*, 4(2).
- Ratnasari, S. L., Awaliah, N., Zahara, Z., Pancaningrum, E., Jesajas, T. G. J., Sanga, M. H., Marnisah, L., & Herminingsih, A. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Sahrul, & Hadisaputro, E. L. (2021). Evaluation of Yankel Services Using Dss and Mea Domains Based on the 2019 Cobit Framework (Case Study of Kelurahan Manggar). *Seminastika*, 3(1), 138–145. <https://doi.org/10.47002/seminastika.v3i1.264>
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1540–1554. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>
- Syuhada, A. M. (2021). Kajian Perbandingan Cobit 5 dengan Cobit 2019 sebagai Framework Audit Tata Kelola Teknologi Informasi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 30–39.
- Tanaamah, A. R., Wijaya, A. F., & Maylinda, S. A. (2021). Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Sektor Publik: Penyelarasan Teknologi Informasi Dengan Visi Kepemimpinan (Studi Kasus: Kota Salatiga dan Kabupaten Bengkayang). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(6), 1319. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2021865379>